

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pembangunan di Indonesia sedang dipercepat oleh pemerintah Indonesia dalam rangka menunjang pertumbuhan perekonomian negara berkelanjutan dengan program Nawacita salah satunya pada aspek pertanian. Todaro (2009) mendefinisikan pembangunan sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi nasional dengan tetap memperhatikan aspek peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pengelolaan berbagai macam sumberdaya yang tersedia oleh pemerintah daerah dan masyarakat serta pembentukan suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi wilayah perlu dilakukan perencanaan pembangunan nasional berdasarkan kekhasan yang dipunyai (*endogenous development*) dengan menggunakan berbagai sumber daya yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga nantinya terjadi pemerataan antar wilayah dalam pembangunannya. Suatu sumberdaya harus dikuasai untuk memaksimalkan potensi lokal dan menjadi bidang yang dimanfaatkan oleh banyak rakyat guna mewujudkan kemakmuran yaitu sumber daya alam. Oleh karena itu Indonesia harus mengutamakan pembangunan dalam bidang pertanian dan pemanfaatan sumberdaya alam sebagai salah satu prioritas dalam pengembangannya guna program pembangunan berkelanjutan. Dalam suatu kebijakan program pembangunan nantinya juga akan terdapat suatu evaluasi untuk mengukur kembali kinerja dari hasil sebuah kebijakan. (Purwanto, 2012)

Evaluasi adalah suatu kebijakan yang pada umumnya diterjemahkan dalam bentuk program atau proyek. Diikuti dengan pelaksanaan fisik sehingga akhirnya menimbulkan suatu konsekuensi yang berupa hasil, manfaat maupun dampak. Setiap program mempunyai beberapa tujuan dan setiap tujuan dapat dicapai

dengan beberapa tindakan. Tindakan tersebut, mengandung beberapa kriteria untuk mengukur efektifitas. Pencapaian tujuan program dapat menimbulkan kemungkinan dampak tergantung pada dampak primer dan dampak sekunder, maupun kesengajaan dan ketidaksengajaan. (Cook dan Scipli dalam Samoedra, dkk 1994; 3)

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Jika dilihat dari asal katanya, kata kinerja adalah terjemahan dari kata *performance*, yang menurut *The Scribner-Bantam English Dictionary*, terbitan Amerika Serikat dan Canada (1979), berasal dari akar kata “*to perform*” dengan beberapa “*entries*” yaitu: (1) melakukan, menjalankan, melaksanakan (*to do or carry out, execute*); (2) memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar (*to discharge of fulfill; as vow*); (3) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (*to execute or complete an understaking*); dan (4) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin. (*to do what is expected of a person machine*).

Kawasan Agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis (*Undang-undang No.26 Tahun 2007*). Menurut Friedman dan Douglass (1975), tujuan pembangunan agropolitan adalah untuk menciptakan “*cities in the filed*” dengan memasukkan beberapa unsur penting dari gaya kota ke dalam daerah pedesaan yang berpenduduk dengan kepadatan tertentu.

Dalam Alquran dijelaskan tentang Pertanian dimana segala macam tumbuh-tumbuhan yang subur dan tanaman yang menghijau yang akan menghasilkan biji butir yang banyak, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai dimana hasil tersebut merupakan kekuasaan dan rahmat dari Allah.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ[ۗ] انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ[ۗ] إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

(Al-An'am : 99)

Artinya : “Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”

Dengan adanya agropolitan setidaknya mampu mengembangkan pertanian dan alam yang dimiliki Allah SWT sehingga para petani dan masyarakat kawasan Agropolitan akan mendapatkan barakah dari Allah SWT.

Salah satu wilayah yang fokus dalam kebijakan perencanaan pembangunan dalam bidang pertanian produktif adalah di Kabupaten Jepara. Berdasarkan issue dan permasalahan pembangunan perdesaan yang terjadi, pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Jepara merupakan alternatif solusi untuk pengembangan wilayah (perdesaan). Kawasan agropolitan disini diartikan sebagai sistem fungsional desa-desa yang ditunjukkan dari adanya hirarki keruangan desa yakni dengan adanya pusat agropolitan dan desa-desa di sekitarnya membentuk Kawasan Agropolitan. Pengelolaan ruang agropolitan merupakan arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang yang diperuntukkan bagi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan usaha-usaha berbasis agribisnis lainnya..

Strategi pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Jepara adalah pengembangan sarana-prasarana dan iklim usaha. Pengembangan sarana prasarana publik yang berwawasan lingkungan yang diperlukan seperti jaringan jalan, irigasi, transportasi, komunikasi, pasar, gudang dan kegiatan-kegiatan untuk memperlancar pengangkutan hasil pertanian ke pasar dengan efisien dan resiko minimal.

Dalam masterplan pengembangan kawasan agropolitan tahun 2012 direncanakan memiliki 11 indikasi program untuk pengembangan kawasan. Masterplan tersebut disusun sebagai pedoman dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Jepara. Namun dalam pelaksanaan sejak diterbitkan tahun 2012 ditemukan beberapa masalah dan belum berjalan maksimal. Permasalahan tersebut adalah beberapa lahan pertanian mempunyai sistem pengairan/irigasi yang buruk saat musim kemarau sehingga kekurangan air, akses ruas jalan di beberapa Kota Tani Utama dan Kota Tani belum layak, beberapa infrastruktur penunjang pertanian kurang memadai dan masyarakat yang kurang memahami pengertian tentang agropolitan di daerahnya, kemampuan petani untuk melakukan budidaya tanaman (*good agriculture*) dan penanganan (*good handling practice*) masih kurang.

Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu adanya studi yang lebih mendalam mengenai Evaluasi Kinerja Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Jepara, sehingga nantinya akan diketahui besaran capaian yang terimplementasi dari masterplan.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada studi yaitu:

- a) Infrastruktur yang belum maksimal terutama permasalahan infrastruktur irigasi.
- b) Sumber daya manusia yang kurang memiliki kemampuan tentang melakukan budidaya tanaman (*good agriculture*) dan penanganan (*good handling practice*)
- c) Produktivitas yang belum maksimal

1.2.1 Question Research

- a) Bagaimana kinerja program agropolitan pada pengembangan di kawasan agropolitan Kabupaten Jepara?
- b) Apakah rencana pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Jepara sudah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan?

1.3 Tujuan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dan sasaran yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Jepara.

1.3.2 Sasaran

Sasaran ini berupa tahapan penting sebagai arahan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Adapun sasaran pada penelitian ini antara lain:

- a) Menganalisis sumberdaya yang ada di kawasan agropolitan Kabupaten Jepara.
- b) Menganalisis faktor infrastruktur di kawasan agropolitan Kabupaten Jepara.
- c) Menganalisis faktor struktur birokrasi dan kelembagaan di kawasan agropolitan Kabupaten Jepara.
- d) Menganalisis evaluasi kinerja program agropolitan terhadap produktivitas pertanian di kawasan agropolitan Kabupaten Jepara.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

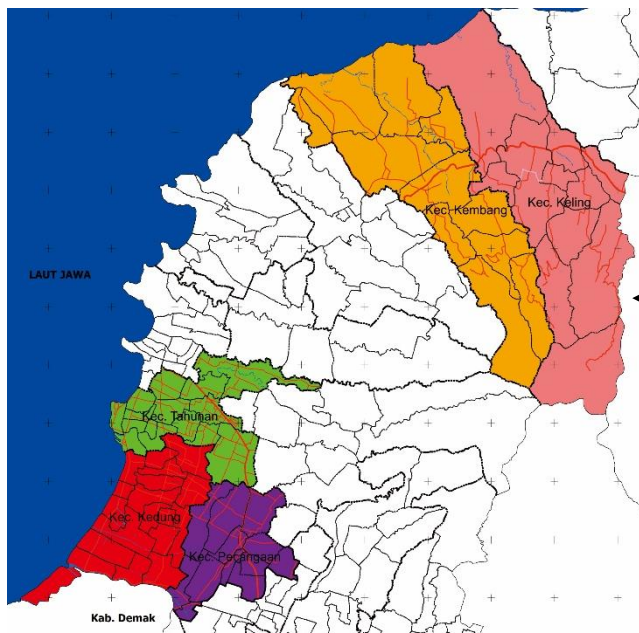
Ruang lingkup substansi membatasi pada materi yang akan digunakan dalam pembahasan, hal ini dilakukan agar pembahasan dapat difokuskan. Ruang lingkup ini menyangkut evaluasi kinerja dalam upaya pengembangan kawasan agropolitan. Evaluasi yang ditinjau dalam penelitian ini mencakup sumberdaya, infrastruktur, struktur birokrasi dan yang paling utama adalah indikasi program yang tercantum dalam masterplan pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Jepara.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

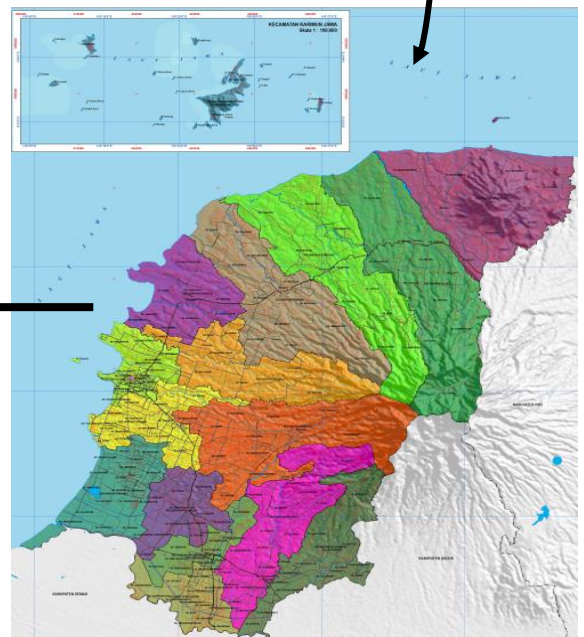
Ruang lingkup spasial membatasi pada lokasi yang akan digunakan dalam pembahasan yaitu pada kawasan agropolitan Kabupaten Jepara yang terdiri dari 3 Kecamatan yaitu : KTU Pecangaan, KT Kedung, KT Tahunan, KT Kembang dan KT Keling. Untuk lebih jelas mengenai orientasi wilayah studi terhadap Kabupaten Jepara dapat dilihat pada peta berikut :



Provinsi Jawa Tengah



Kawasan Agropolitan

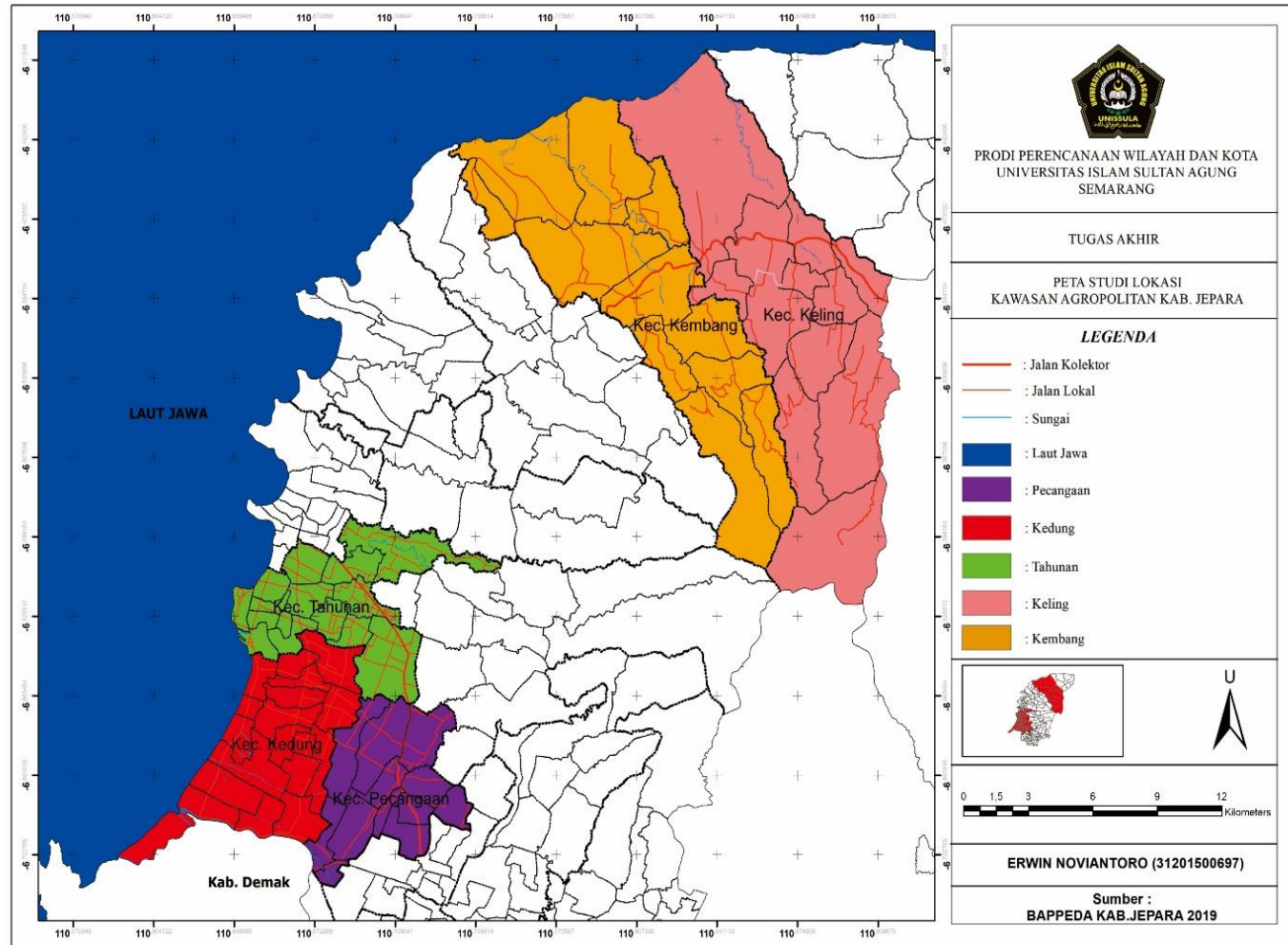


Kabupaten Jepara

Gambar 1. 1

Peta Studi Lokasi Kawasan Agropolitan

Sumber : Bappeda Kab.Jepara 2019



Gambar 1. 2
Peta Studi Lokasi Kawasan Agropolitan

Sumber : Bappeda Kab.Jepara 2019

1.5 Keaslian Penelitian

Pada sub-bab ini dijabarkan beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan evaluasi dalam pengembangan wilayah kawasan agropolitan. Untuk menerangkan keaslian penelitian yang peneliti ambil. Berikut daftar penelitian dijelaskan dalam tabel berikut

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Lokasi dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan	Metode / Analisis	Variabel / Parameter	Hasil Penelitian
1.	AdityaPula Nugraha Kabupaten Tabalong, 2012 Universitas Lambung Mangkurat (vol. 2, hal 601-608)	Evaluasi Pengembangan Wilayah Dalam Meningkatkan Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Tabalong	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wilayah kawasan agropolitan kabupaten tabalong.	Deskriptif Kualitatif	Migrasi Penduduk Potensi Ekonomi Sarana Prasarana	Faktor migrasi penduduk, potensi ekonomi dan sarana prasarana sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan pengembangan agribisnis di Wilayah Pembangunan Utara.
2.	Zanu Bachtiyar dan Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, 2016 UNESA (vol. 10, no. 2, hlm. 125-128)	Evaluasi Pengembangan Kawasan Agropolitan Pada Komoditas Kopi di Desa Carangwulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang	Untuk mendiskripsikan bagaimana evaluasi pengembangan kawasan agropolitan pada komoditas kopi di Desa Carangwulung	Kuantitatif Metode komparatif	Investasi pertanian Peralatan pengolahan Pemasaran Lembaga/organisasi	Dengan adanya Pengembangan Kawasan Agropolitan pada komoditas kopi di Desa Carangwulung telah memberikan perubahan terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan petani kopi, PKA telah memberikan peluang kerja baru bagi penduduk setempat serta semakin berkualitasnya pengetahuan petani kopi terhadap perawatan petani kopi

No.	Nama Peneliti, Lokasi dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan	Metode / Analisis	Variabel / Parameter	Hasil Penelitian
3.	A. Faruq Hamdani, Benny Joy, dan E. Kusnadi Wikarta Poncokusumo, Malang, Jawa Timur, 2014 Universitas Padjadjaran (vol. 25, no. 3)	Evaluasi Status Keberlanjutan Agropolitan Poncokusumo, Malang, Jawa Timur	Penelitian ini adalah mengevaluasi status keberlanjutan Agropolitan Poncokusumo, dari dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi	Kuantitatif Analisis Multidimensional Scaling (MDS) Pendekatan Campuran (quantitative less dominant qualitative)	Penggunaan saprodi Status kepemilikan lahan Daya saing produk	Posisi keberlanjutan secara multidimensional adalah cukup keberlanjutan, dengan beberapa atribut yang perlu diperbaiki
4.	Isnaeni, Artiningsih Ciwidey, Kabupaten Bandung, 2017 Universitas Diponegoro (vol. 19, no. 5, hlm. 235-238)	Evaluasi Implementasi Masterplan Kawasan Agropolitan Ciwidey Menggunakan Logic Models	Untuk mengetahui kinerja dari rencana program dan kegiatan pengembangan kawasan agropolitan Ciwidey	Kuantitatif Metode analisis logic models	Akseibilitas Transportasi Infrastruktur	Rencana program dan kegiatan pengembangan kawasan agropolitan Ciwidey memiliki dampak positif dan negatif. Hasil evaluasi untuk karakteristik fisik menunjukkan bahwa hasil pembangunan fisik Kawasan Ciwidey berdampak pada kemudahan transportasi dan pengiriman hasil pertanian, peningkatan hasil produksi pertanian, dan mampu memberi branding produk olahan pertanian sebagai oleh-oleh khas Kawasan Agropolitan Ciwidey
5.	Pingkan Ester Dien Langowan, 2014	Pengembangan Wilayah Langowan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi	Analisis Deskriptif Analisis SWOT	Sumber Daya Alam Sentra produksi padi	Wilayah Langowan berpotensi sebagai kawasan agropolitan yang ditunjang oleh potensi agro dan politan, yaitu

No.	Nama Peneliti, Lokasi dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan	Metode / Analisis	Variabel / Parameter	Hasil Penelitian
	Universitas Sam Ratulangi (vol.4, no. 2)	Sebagai Kawasan Agropolitan	serta strategi pengembangan wilayah Langowan sebagai kawasan agropolitan.		- Lembaga perbankan - Transportasi - Infrastruktur	sumber daya alam, sentra produksi padi, dan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, jasa-jasa penunjang yang ada yaitu lembaga perbankan, transportasi, dan infrastruktur
6.	Sry Devita Nani I Rieneke L.E. Sela Pingkan P. Egam Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, 2017 Universitas Sam Ratulangi (vol. 2, no. 1, hlm 159.- 167)	Evaluasi Perkembangan Kawasan Agropolitan Di Kecamatan Sangkub dan Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	Mengidentifikasi karakteristik kawasan agropolitan di Kecamatan Sangkub dan mengevaluasi perkembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Sangkub khusus pertanian padi	Deskriptif Kualitatif Deskriptif Kuantitatif Analisis Evaluatif	- Sarana dan prasarana penunjang kegiatan - Penyuluhan - Penggunaan lahan	Hasil evaluasi terhadap prasarana dan sarana penunjang, kegiatan pertanian dan teknologi pertanian, sumber daya manusia dan produksi pertanian menunjukkan bahwa kawasan ini masuk pada tahap pengembangan/ kawasan yang cukup berkembang dimana fokus pemerintah sebagian besar ditujukan pada kegiatan on-farm, mulai menerapkan teknologi budidaya, menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan dan penyuluhan
7.	Bambang Trihartanto Suroyo dan Wiwandari Handayani Kabupaten Kulonprogo, Daerah	Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa	Untuk mengkaji keberhasilan pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Kulonprogo.	Kuantitatif	- Pasar/pemasaran sarana dan prasarana pengangkutan/transportasi - Jaringan irigasi - Tersedianya bahan-	Belum memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pembangunan desa di Kabupaten Kulonprogo. 2. Melihat bahwa produktivitas masyarakat yang masih bergantung kepada sektor pertanian dalam tulang punggung perekonomian namun tidak

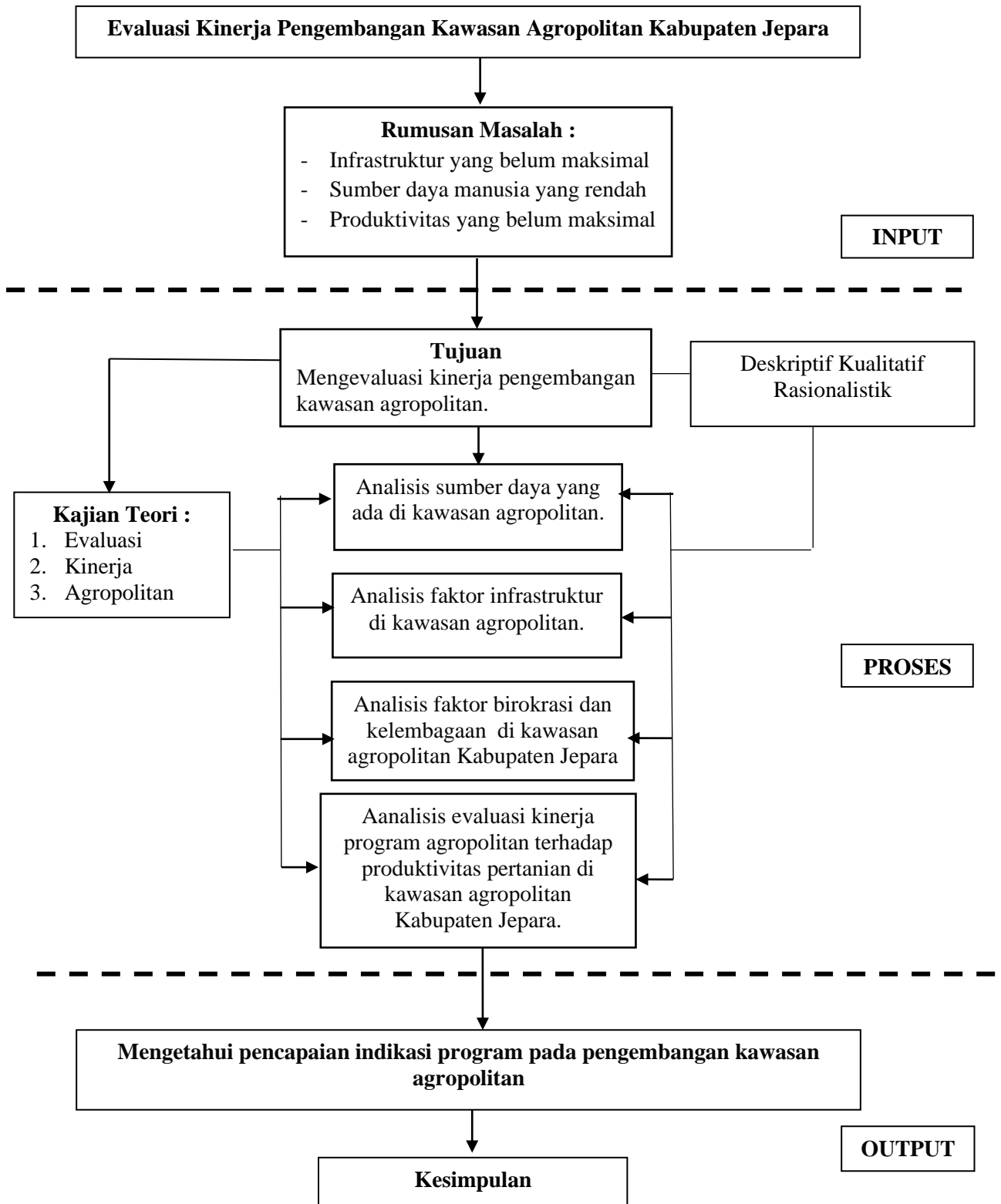
No.	Nama Peneliti, Lokasi dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan	Metode / Analisis	Variabel / Parameter	Hasil Penelitian
	Istimewa Yogyakarta, 2014 Institut Teknologi Bandung (vol. 25, no. 3)	Yogyakarta			bahan dan alat-alat produksi secara lokal.	didukung oleh SDM yang handal 3. Keterbatasan sarana dan prasarana sub sistem hulu merupakan hambatan utama dalam pengembangan kawasan agropolitan
8.	Nur Ratika Syamsiar Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene 2016 UIN Alauddin Makassar (vol. 11, no. 2)	Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Partisipasi Di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene Dengan Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development)	Untuk mengetahui Model Penerapan Asset Based Community Development Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Partisipasi di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene	Kuantitatif	Warga/masyarakat, Organisasi, Fasilitas	Dapat memaksimalkan potensi pertanian (sumber daya alam) di wilayah setempat, meningkatkan serta membangun sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengembangan agropolitan, dapat meningkatkan sosial-ekonomi masyarakat, dan dapat mengembangkan kemandirian masyarakatnya
9.	Ni Luh Putu Rossita Dewi, Made Suyana Utama, dan Ni Nyoman Yuliarmiti Kabupaten	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Dan Keberhasilan	Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas usaha tani.	Persamaan struktural (SEM) Alternatif Partial Least Square PLS 3.0 (<i>component based SEM</i>)	Karakteristik petani Produktivitas usaha tani Modal sosial terhadap keberhasilan petani	Karakteristik petani simantri dan modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha tani di Kabupaten Klungkung. Karakteristik petani simantri, modal sosial dan produktivitas usaha tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap

No.	Nama Peneliti, Lokasi dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan	Metode / Analisis	Variabel / Parameter	Hasil Penelitian
	Klungkung, 2017 Universitas Udayana (vol. 7, no. 4)	Program Simantri Di Kabupaten Klungkung				keberhasilan program Simantri di Kabupaten Klungkung. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan variabel karakteristik petani simantri dan modal sosial terhadap keberhasilan program Simantri melalui produktivitas usaha tani di Kabupaten Klungkung
10.	Nirzalin dan Nulwita Maliati Meunasah Pinto Aceh Utara, 2017 Universitas Malikussaleh (vol. 23, no. 1)	Produktivitas Pertanian Dan Involusi Kesejahteraan Petani	Untuk mengetahui produktivitas pertanian yang berkaitan dengan involusi kesejahteraan petani	Deskripsi Kualitatif	-Pola produksi -Ikatan moral tradisional -Kebijakan harga komoditas	Studi terhadap modernisasi pola produksi dan peningkatan produktivitas pertanian di gampoeng (desa) Meunasah Pinto, Aceh Utara ini menemukan bahwa Produktivitas pertanian yang melimpah sebagai konsekuensi dari keberhasilan modernisasi sistem, pola produksi dan penggunaan bibit unggul tidak secara otomatis dapat merubah tingkat kesejahteraan masyarakat petani. Karena, perubahan sistem dan pola produksi ini juga diikuti dengan perubahan pola hubungan produksi

Sumber : Hasil Analisis Penyusun 2019

Penelitian berjudul Evaluasi Kinerja Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Jepara, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara dengan metode deduktif kualitatif rasionalistik. Output yang diarpakan oleh penulis adalah bagaimana pencapaian kinerja pengembangan agropolitan yang berada di kawasan agropolitan Kabupaten Jepara ditinjau dari berbagai aspek seperti infrastruktur, kelembagaan, sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sehingga penelitian ini dapat menjadi rujukan dan studi lanjut bagi pemerintah ataupun masyarakat.

1.6 Kerangka Pikir



Gambar 1. 3
Kerangka Pikir

Sumber : Hasil Analisis Penyusun 2019

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yaitu kegiatan secara ilmiah yang memiliki hubungan dengan suatu cara kerja untuk memahami suatu subjek maupun objek dari suatu penelitian tertentu, sebagai upaya untuk mencari temuan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahan penelitiannya (Rosdy Ruslan, 2003:24)

Penelitian yaitu suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan kontruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten serta memiliki tujuan untuk mengungkap fakta kebenaran sebagai manifestasi untuk mengetahui apa yang dihadapinya (Soerjono Soekanto, 2009)

Metodologi merupakan cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, serta memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengidentifikasi suatu masalah (Sugiyono, 2017). Metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, dalam penyusunan karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan. Sedangkan metode penelitian mengemukakan secara teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya (Muhadjir, 2000:3).

Metode penelitian menyangkut masalah kerjanya, yaitu cara kerja untuk dapat memahami yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan, meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian. Tujuannya adalah untuk mengarahkan proses berpikir atau penalaran terhadap hasil-hasil yang ingin dicapai.

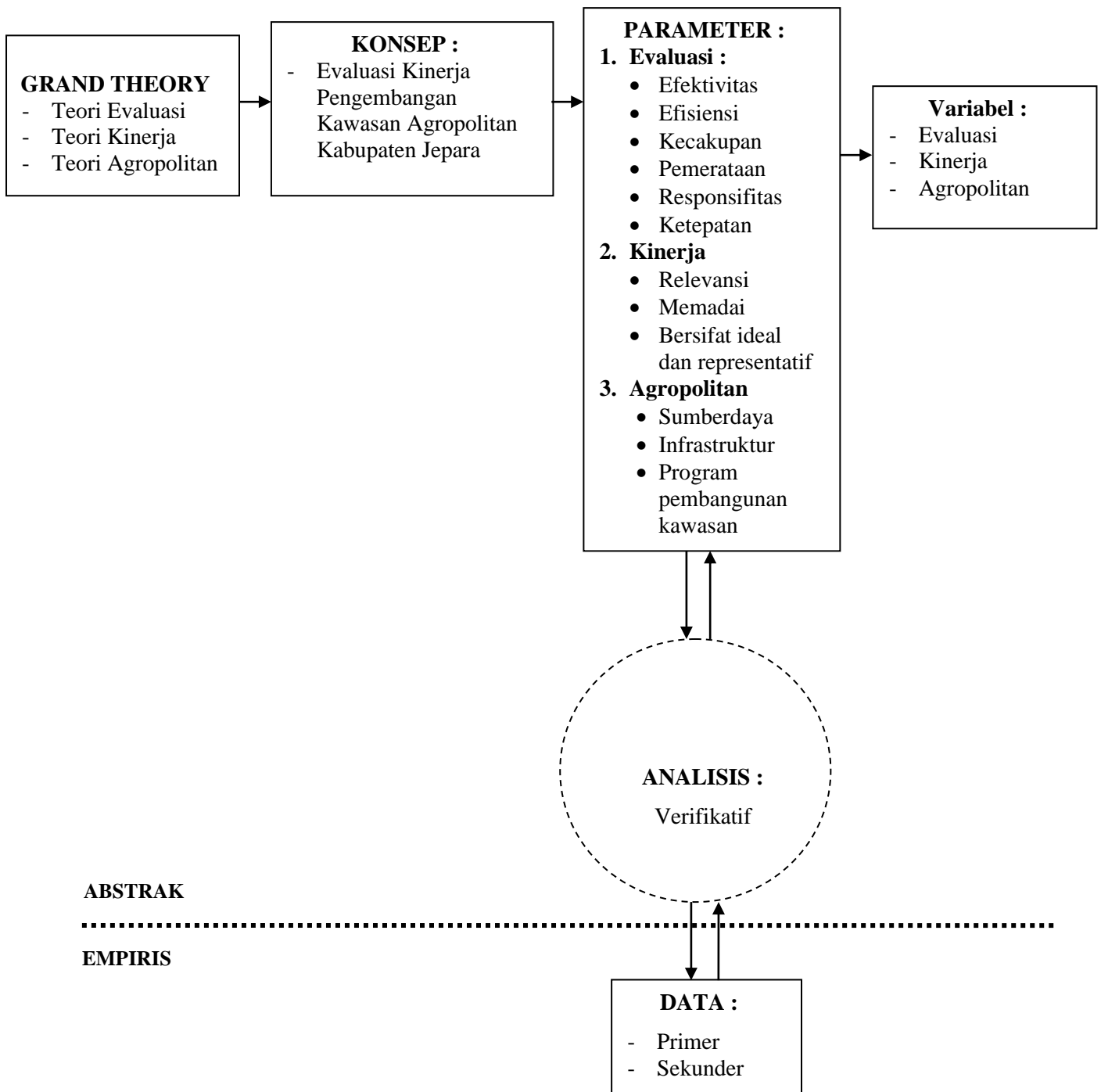
1.7.1 Proses Pelaksanaan Studi

Metode yang akan digunakan dalam studi “Evaluasi kinerja pengembangan kawasan agropolitan kab.jepara” yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik dan logika berfikir dengan cara deduktif. Paradigma rasionalisme percaya bahwa sumber kebenaran tidak hanya empiri sensual, tapi juga empiris logik (pikiran: abstraksi, simplifikasi), dan empiris etik (idealisasi realitas). (Muhadjir, 1996). Logika berfikir secara deduktif digunakan

untuk dapat menggambarkan kondisi dimasa sekarang mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi di lokasi studi.

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sosial sekelompok manusia, kondisi tertentu, objek tertentu dan suatu peristiwa saat ini ataupun sistem pemikiran. Tujuan dari penelitian menggunakan metode deskriptif adalah untuk menyusun suatu gambaran atau deskripsi, lukisan menggunakan cara sistematis, sesuai dengan fakta-fakta maupun sifat-sifat yang akan diselidiki (Nazir, 1988 : 63) .

Sementara, menurut David William (1995) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pengumpulan data dengan metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti yang memiliki ketertarikan akan penelitian secara alamiah. Proses penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan studi, tahap pengumpulan data dan informasi, analisis data dan penyusunan kesimpulan dan rekomendasi.



Gambar 1. 4

Desain Penelitian Pendekatan Deduktif Kualitatif Rasionalistik

Sumber : Hasil Analisis Penyusun 2019

1.8 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang harus dilakukan sebelum melakukan tahapan-tahapan yang lain yaitu meliputi :

- 1) Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Permasalahan yang diangkat untuk menganalisis hubungan peningkatan sarana prasarana terhadap pencapaian misi agropolitan. Sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang diangkat tersebut;
- 2) Lokasi Studi; Lokasi studi yang akan diamati adalah Kawasan Agropolitan Kabupaten Jepara.
- 3) Kajian terhadap literature yang berkaitan dengan studi, penelitian yang dilakukan yaitu kajian tentang Kawasan Agropolitan Kabupaten Jepara yang terkait dengan agropolitan.
- 4) Pengumpulan data-data yang dibutuhkan meliputi data primer dan data sekunder yang disajikan dalam daftar kebutuhan data sesuai dengan fungsinya berdasarkan variabel dan indikator yang digunakan.
- 5) Tahap persiapan adalah penyusunan teknis pelaksanaan survei yang meliputi pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format kuesioner.
- 6) Tahap analisis data, meliputi data-data yang terkait dengan agropolitan, analisis kegiatan agropolitan serta analisis hubungan peningkatan indikasi program terhadap pencapaian misi agropolitan.
- 7) Menyusun temuan studi berdasar analisis yang dilakukan
- 8) Menyusun kesimpulan dan rekomendasi.

1.9 Pengumpulan Data dan Informasi

Tahap pengumpulan data merupakan suatu teknik dari proses pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi eksisting wilayah studi yaitu di kawasan agropolitan Kabupaten Jepara yang sudah ditentukan lokasi eksistingnya oleh peneliti. Pengumpulan data merupakan tahapan yang harus direncanakan sehingga tercapai suatu hasil yang optimal sesuai dengan tujuan dan sasaran pada proses-proses selanjutnya. Dalam penelitian, teknik pengumpulan

data adalah hal yang paling penting karena mendapatkan informasi dan mengolah datanya merupakan tujuan utama dari penelitian. Sumber-sumber yang diperlukan guna penyusunan data dalam studi ini bisa didapat dari survei primer dan sekunder ditambah data referensi baik dari instansi pemerintahan, masyarakat dan juga stake holder yang berkaitan dengan agropolitan. Teknik pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Data primer, yang merupakan suatu proses pengambilan data secara langsung yang ada di lapangan dengan melakukan observasi, pengambilan foto dokumentasi dan juga wawancara dengan narasumber terkait untuk mengetahui kondisi fisik dan non fisik pada kawasan studi. Dengan kata lain survei ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang berupa fakta-fakta yang dijumpai di lapangan dengan cara:

A. *Interview* atau wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana narasumber menjawab segala sesuatu yang ditanyakan oleh seorang peneliti sehingga memperoleh jawaban yang dapat dijadikan patokan atau data. Metode ini dipilih karena dinilai mempunyai cara baik dan sistematis dalam sebuah tanya jawab atau percakapan antara narasumber dan peneliti.

Tujuan dari metode ini adalah pengecekan informasi data yang diperoleh untuk mengetahui gambaran eksisting terkait dengan pengembangan kawasan agropolitan. Selain itu juga bertujuan untuk menambah data dengan tujuan untuk menjamin validitas data terkait.

B. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan di lapangan untuk menghimpun data fisik dan non fisik secara langsung dari kawasan studi dengan cara mengamati fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang ada. Perlengkapan penunjang dalam sebuah observasi antara lain kamera, peta, cek list (data pendukung) objek yang akan diamati dalam suatu studi penelitian.

C. Kuesioner

Kuesioner adalah penyebaran angket yang sudah terdapat beberapa pertanyaan mengenai persoalan yang sedang diteliti kepada responden. Tujuan penyebaran angket adalah untuk memperoleh data penelitian, fokus penelitian dan juga permasalahan yang diteliti.

Tabel I. 2 Kebutuhan Data Survei Primer

No.	Indikator	Data yang di Survei	Posisi Indikator dengan Kawasan Agropolitan
1.	Transportasi	Jenis moda transportasi pendukung	Utama
2.	Telekomunikasi	Jumlah tower provider	Pendukung
3.	Jaringan Jalan	Fungsi jalan, perkerasan dan kondisi jalan.	Utama
4.	Irigasi	Irigasi sederhana dan irigasi teknis	Utama
5.	Air Bersih	Sumber air	Utama
6.	Listrik	Penggunaan listrik	Pendukung
7.	Kelembagaan	Balai Penyuluhan Pertanian	Utama
8.	Sarana dan Prasarana	Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi	Pendukung
9.	SDM	Kelompok petani	Utama
10.	SDA	Komoditi Unggulan	Utama

Sumber : Hasil Analisis, 2019

2) Sumber Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan jalan mengambil data atau informasi yang telah dikembangkan oleh pihak lain atau instansi terkait serta berdasarkan nara sumber tertentu, dan data yang diperoleh bisa berupa data statistik, peta, laporan-laporan serta dokumen. Data-data sekunder didapat dari berbagai instansi yang mendukung kelengkapan data peneliti, yaitu Bappeda, Dinas PU, Dinas Pertanian, Kecamatan dan instansi pemerintah lainnya.

1.10 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Tahap pengolahan data dilakukan setelah data sekunder dan data primer terkumpul, data yang telah diperoleh tersebut kemudian dipilih melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Editing, yaitu melakukan pemilihan dan koreksi terhadap data yang diperlukan dalam pelaksanaan studi;
- 2) Klasifikasi data, yaitu melakukan pemilihan terhadap data-data yang digunakan dalam analisa data;
- 3) Tabulasi data, yaitu mengelompokkan data agar mudah dalam melakukan proses analisis.
- 4) Komparasi data, yaitu proses pengelompokan data akhir yang sistematis sehingga sesuai dengan data analisis yang akan dibuat.
- 5) Peta, yaitu gambaran informasi di kawasan agropolitan Kabupaten Jepara yang disajikan dalam bentuk peta.
- 6) Foto. Yaitu gambaran informasi sesuai kondisi eksisting dalam bentuk dokumen gambar yang aktual.

Setelah dikelompokkan berdasarkan jenisnya, maka data tersebut dapat dipresentasikan atau disajikan dalam bentuk:

- 1) Tabelisasi, yaitu dengan menampilkan data yang diperoleh melalui tabel-tabel
- 2) Diagrametik, yaitu dengan menampilkan data yang sudah diperoleh melalui grafik atau diagrametik, yaitu dengan menampilkan atau yang sudah diperoleh melalui grafik atau diagram
- 3) Peta, yaitu menampilkan data yang diperoleh dalam bentuk peta sehingga bisa diketahui lokasi secara tematik di lapangan
- 4) Foto yaitu menampilkan gambar eksisting objek

Selanjutnya data-data yang sudah dikelompokkan tersebut diolah sesuai dengan alat analisis yang digunakan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

1.11 Kebutuhan Data

Pada studi ini kebutuhan data dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi studi, baik berupa wawancara maupun observasi lapangan. Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dari buku, majalah ilmiah, jurnal ilmiah, produk yang dihasilkan pihak lain atau berasal dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya

digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung di lapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori.

Tabel I. 3 Matriks Analisis dan Kebutuhan Data

No	Analisis	Indikator	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber
1	Analisis komoditas unggulan yang ada di kawasan agropollitan Kabupaten Jepara.	Keluaran (Output) Hasil (Outcome) Pencapaian (Accomplishment)	Hasil panen, jenis pertanian dengan hasil panen terproduktif	Primer Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dinas Pertanian • Kecamatan Dalam Angka
2.	Analisis faktor infrastruktur di kawasan agropolitan Kabupaten Jepara		Transportasi Telekomunikasi Jaringan jalan Air bersih Listrik Irigasi		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dinas Pertanian • Bappeda • Dinas PU • Masterplan pengembangan kawasasn agropolitan Kab. Jepara
3.	Analisis faktor struktur birokrasi dan kelembagaan di kawasan agropolitan Kabupaten Jepara		Lembah keuangan, Lembaga pendidikan, Lembaga kesehatan, Lembaga Kerohanian, Lembaga Pasar, Lembaga Penelitian dan Pengembangan		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dinas Pertanian • Masterplan pengembangan kawasasn agropolitan Kab. Jepara
4.	Analisis evaluasi kinerja program agropolitan terhadap produktivitas pertanian di kawasan agropolitan Kabupaten Jepara.		Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Masterplan pengembangan kawasasn agropolitan Kab. Jepara

Sumber : Hasil Analisis, 2019

1.12 Teknik Pengambilan Sampel

Dengan mengacu pada variabel-variabel yang akan dicari, data populasi yang diperlukan tidak sepenuhnya diambil, sehingga perlu digunakan teknik *sampling*.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mawakili) (Sugiyono, 2017).

Dalam studi ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Snowball Sampling*, adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari mencari orang lain yang dipandang lebih tahu atau dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Teknik *Snowball Sampling* sangat sesuai digunakan dalam penelitian kualitatif karena peneliti diberikan kebebasan dalam menentukan siapa saja sampel yang dituju guna menyesuaikan dengan tujuan peneliti.

Sampel sampel yang akan diambil dalam penelitian ini tentunya yang paham dengan kondisi permasalahan agropolitan, baik dari pemangku kepentingan, masyarakat dan juga para petani. Pemangku kepentingan dapat diambil sampel dari Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas PU, Kantor Kecamatan, Balai Penyuluhan Pertanian karena instansi ini adalah pembuat kebijakan yang terlibat dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Jepara ini. Selain itu masyarakat dan petani diambil sampel dikarenakan sebagai sasaran dari sebuah kebijakan yang dibuat oleh pemangku kepentingan.

1.12.1 Menentukan Ukuran Sampel

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri (Sugiyono, 2017).

Sampel pada kawasan studi adalah merupakan stakeholder yang berkepentingan, seperti:

- a) Instansi Bappeda Kabupaten Jepara
- b) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
- c) Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Jepara
- d) Kecamatan setempat
- e) BPP (Balai Penyuluh Pertanian)
- f) Kelompok Petani dan Petani

Dalam menentukan sampel, yang dijadikan sasaran adalah tokoh-tokoh yang paham dengan pengembangan agropolitan dan juga tokoh-tokoh yang merasakan dampak dari pengembangan kawasan agropolitan. Hal ini agar hasil yang didapatkan maksimal sesuai tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

1.13 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam studi ini adalah dengan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, dengan teknik pengambilan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

1.14 Teknik Analisis Data dan Informasi

1.14.1 Analisis Deskriptif

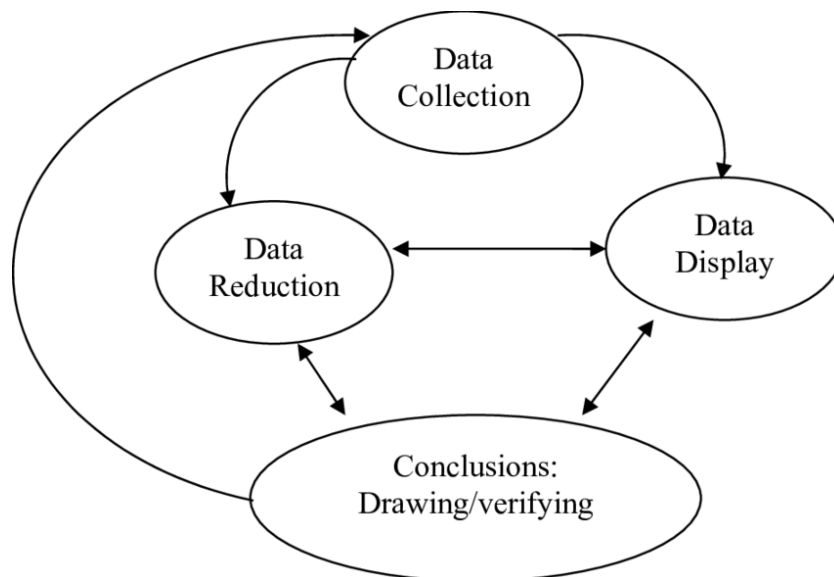
Analisis Deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Setidaknya ada 2 tujuan dalam analisa deskriptif, yaitu melakukan eksplorasi mengenai karakteristik data dan meringkas serta mendeskriptifkan data. Analisa deskriptif tidak bertujuan menguji hipotesis untuk ditarik kesimpulan yang biasa digeneralisasikan terhadap populasi. Oleh sebab itu analisa deskriptif termasuk dalam statistic deduktif karena tidak menarik kesimpulan. (*Purwanto, Erwan Agus. 2007 Hal 109*).

Termasuk dalam analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran. Dalam analisis deskriptif tidak ada uji

signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. (Sugiyono, 2006).

1.14.2 Analisis Data di Lapangan (Model Analisis “Miles and Huberman”)

Teknis analisis ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa kurang, maka peneliti akan melanjutkan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.



Gambar 1. 5

Proses Teknik Analisis Model Miles And Huberman

Sumber : Sugiyono 2016

1.14.3 Triangulasi Data

Data Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber ;ainnya dengan pendekatan yang berbeda. Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Selaras dengan Sugiyono (2016, hlm. 372) bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan sumber data

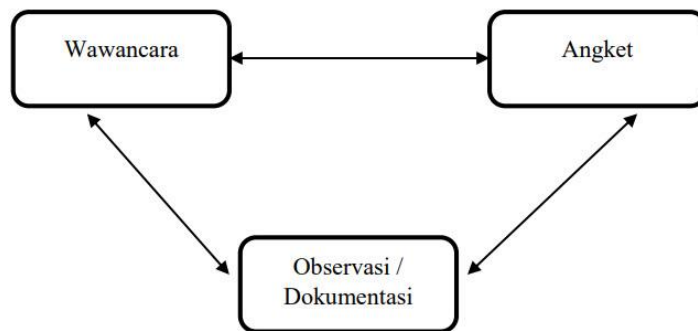
yang berbeda. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber,

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses pengolahan triangulasi teknik dilakukan berdasarkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. 6

Proses Teknik Triangulasi

Sumber : Sugiyono 2016

1.14.4 Tahap Analisis

Tabel I. 4 Kerangka Analisis

Bab	Input	Proses	Output
I		<p>Perlunya studi tentang Evaluasi Kinerja Program Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Jepara, Kabupaten Jepara.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rumusan Tujuan • Rumusan Sasaran • Rumusan Ruang Lingkup
II	<p>Tinjauan Pustaka</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian tentang Evaluasi Kebijakan Publik 2. Kajian tentang Kinerja 3. Kajian tentang Agropolitan 	<p>Kajian-kajian tersebut digunakan untuk mengetahui secara teoritis tentang evaluasi kebijakan public dan teoritis tentang agropolitan</p>
III	<p>Variabel Evaluasi Pengembangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Evaluasi</i> - <i>Kinerja</i> - <i>Agropolitan</i> 		<p>Gambaran Umum</p>
IV	<p>Peningkatan sarana, prasarana umum sosial :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sumberdaya 2) Sarana dan Prasarana 3) Kelembagaan 		<p>Pencapaian pengembangan kawasann agropolitan</p> <p>Temuan Studi</p>
V			<p>Rekomendasi</p>

Sumber : Hasil Analisis, 2019

1.15 Sistematika Penelitian

Sistematika laporan yang digunakan dalam penyusunan laporan studi ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, keaslian penelitian, ruang lingkup, kerangka pikir, metodologi pendekatan studi, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI EVALUASI KINERJA PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN

Berisikan tentang teori-teori yang mendukung terhadap permasalahan di kawasan studi yang sekaligus dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang terjadi di kawasan studi.

BAB III KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum kawasan studi yang meliputi kondisi fisik dasar di kawasan studi.

BAB IV ANALISIS “EVALUASI KINERJA PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN JEPARA”

Bab ini membahas tentang temuan studi berupa hasil data yang di analisis berdasarkan kajian teori dan hasil temuan di lokasi.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang hasil akhir berupa kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis temuan studi yang menjadi *output* dari tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA